

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI TK BUDI MULYA

Data yang telah tersusun dari BAB III tentang pelaksanaan Kurikulum, selanjutnya penulis analisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh kejelasan mengenai objek yang diteliti. Realita di lapangan harus sesuaikan dengan sebenarnya-benarnya dan apa adanya, sehingga akan terlihat hal yang menjadi kekurangan pada objek yang diteliti.

Tujuan yang ingin dicapai adalah agar para pembaca setelah membaca dan memahami dapat menyimpulkan bahwa kurikulum di sekolah itu sangat penting dan tidak sedikit terhadap meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut. Selain itu, pembaca dapat mengetahui beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kurikulum itu mengena terhadap siswa dan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Di samping itu pembaca juga dapat mempelajari dari hasil penelitian di TK Budi Mulya Semarang ini sebagai pengalaman yang sekiranya dapat dijadikan sebagai suatu perbandingan dan pijakan dalam manajemen kurikulum demi kemajuan yang akan datang.

Sebelum di analisis lebih lanjut perlu diketahui bersama bahwa salah satu peningkatkan pendidikan di indonesia pada umumnya yakni kurikulum mutlak diperlukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di sekolah dan madrasah. Hal ini dikarenakan keberadaan kurikulum di lembaga pendidikan berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Disamping itu juga, kurikulum yang dikelola oleh para profesional dengan menerapkan manajemen yang ada akan mempengaruhi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah maupun di madrasah yang ada.

Adapun yang menjadi analisis penulis dalam bab ini meliputi : analisis pelaksanaan manajemen kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang, analisis problem yang dihadapi, dan analisis solusi yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Sebagai penjelesannya dari ketiga hal tersebut sebagai berikut :

A. Pengelolaan Manajemen Kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang

Peningkatan mutu sekolah adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, maka komponen-komponen pendidikan harus ditata dan dikelola secara efektif. Salah satunya adalah mengelola kurikulum di lembaga pendidikan tersebut

Pengelolaan kurikulum di TK Budi Mulya Semarang dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, yang meliputi perencanaan (*plaining*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*)

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Agus F. Tangyong, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak sebelum ia mengajar adalah:

1) Memahami Program Kegiatan Belajar TK

Sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar TK yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak.

2) Menyusun Satuan Kegiatan Mingguan

Guru memikirkan dan merencanakan kegiatan untuk satu minggu. Satuan kegiatan mingguan berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan.

3) Menyusun Satuan Kegiatan Harian

Kegiatan mingguan dibagi-bagi dalam kegiatan harian. Satuan kegiatan berisi uraian tentang kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru pada hari tertentu. Penjadwalan program harian yang fleksibel akan memunculkan pembiasaan-pembiasaan.

Perencanaan Kurikulum yang dilakukan di Budi Mulya Pedurungan Semarang bertujuan untuk menopang realisasinya Ruang Lingkup Kurikulum itu sendiri. Ruang lingkup utama kurikulum adalah

menyusun program pengajaran yang sesuai dengan visi dan misi yayasan. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dalam menyusun SKM dan SKH dalam mengelola kurikulum dibutuhkan tenaga pengelola yang profesional.

Di TK Budi Mulya telah memiliki seorang guru yang berperan penting dalam membina, mengembangkan, serta memajukan sekolah di bidang kurikulum. Dalam merencanakan suatu program yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum ini seorang guru sangat memperhatikan kondisi riil yang ada sehingga segala sesuatunya tentu sudah diantisipasi dan diperhitungkan sebelumnya.

Dalam hal perencanaan di TK budi mulya memperhatikan 2 hal, yaitu:

- a. Pada pembuatan SKM dan SKH harus menjadi perhatian bagi setiap guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Keberadaan hal tersebut harus dijadikan dokumentasi guru sebagai acuan untuk menuju kearah yang lebih baik.
- b. Walaupun SKM dan SKH sudah disusun tetapi dalam pelaksanaannya tidak bersifat kaku, sehingga kreatifitas guru dapat berkembang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian Kurikulum yang profesional dapat dilihat dari pengelolanya, jumlah siswa yang masuk, dan kelengkapan sarana prasana sehingga siswa merasa menyenangkan ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, maka ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan harus difungsikan dengan maksimal. Di dalam pengelolaannya perlu pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja untuk mengadakan sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Di TK Budi Mulya sampai saat ini animo masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya di TK Budi Mulya semakin tahun mengalami kenaikan yang cukup bagus. Jumlah siswa yang terdaftar

pada tahun Ajaran 2009/2010 sebanyak 159 terdiri dari 88 peserta didik TK Kecil dan 71 peserta didik TK Besar. Dan Secara umum sarana dan prasana yang ada di TK Budi Mulya sudah memadai, mulai dari ruang kelas yang representative sampai jenis-jenis permainan Pembelajaran sangat cukup, sehingga dengan sarana dan prasana yang dimiliki, proses pembelajaran yang ideal dapat dipenuhi.

Maka, adanya kinerja yang profesional dan proporsional yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab ini harus digalakkan dan harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan kurikulum di TK Budi Mulya tersebut.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dalam menajamen kurikulum adalah :

1) Pengorganisasian Kelas

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilaksanakan secara berkelompok (kecil) dan perorangan dari pada klasikal. Ruang belajar tidak perlu selalu di kelas. Kegiatan dapat dialakukan juga di halaman. Anak diperkenakan untuk memilih sendiri kegiatannya, sedangkan guru lebih banyak mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong serta fasilitator.

2) Penggunaan Sarana Belajar Mengajar

Pilihlah sarana belajar mengajar yang paling sesuai dengan bahan yang hendak dikembangkan. Usahakanlah agar sebanyak-banyaknya menggunakan sarana yang berasal dari lingkungan alam sekitarnya, murah atau berasal dari bahan-bahan bekas. Yang penting bukanlah mahal dan bagusnya sarana, tetapi bagaimana guru memanfaatkan sarana belajar tersebut seefektif mungkin.

3) Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar

Guru bersama anak didik secara aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat, dan semua kegiatan belajar dilaksanakan melalui

bermain. Anak diperkenankan melakukan kegiatan yang paling sesuai dengan minatnya. Ia boleh mencoba, diperkenankan membuat kesalahan, dan lebih dari itu didorong untuk menciptakan sesuatu. Yang penting adalah mengusahakan agar anak tetap aktif, berbuat dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya

Berdasarkan satuan kegiatan harian di TK Budi Mulya, guru melaksanakan pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar, melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pengorganisasi kelas yang dilakukan guru, siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok dimana siswa tersebut diberikan pengajaran oleh guru yang direncanakan sebelum masuk kelas. Siswa berkeinginan untuk memilih kegiatan sendiri kegiatannya, sedangkan guru lebih banyak mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong serta fasilitator. Sedangkan penggunaan sarana belajar mengajar, guru di TK Budi Mulya menggunakan sarana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Biasanya menggunakan alat yang sederhana yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan kegiatan belajar mengajar di TK Budi Mulya guru melakukan pembelajarannya melalui bermain, biasanya bernyanyi siswa dirangsang untuk berbuat yang membuat berguna bagi anak tersebut.

Ruang lingkup penggerakan dalam manajemen (pengelolaan) kurikulum adalah berkaitan dengan segala aktivitas yang diselenggarakan oleh WaKa Kurikulum TK Budi Mulya yang bernama Ibu Ratna, S.Pd, yaitu menggunakan sistem kenyamanan. Kenyamanan kelas merupakan penyampaian segala bentuk informasi kepada siswa dengan menggunakan sarana yang ada di dalam kelas. Dan sistem kenyamanan pembelajaran di TK Budi Mulya terbagi menjadi dua : sistem kenyamanan internal dan kenyamanan eksternal. Sistem kenyamanan internal merupakan pembelajaran yang berada di kelas dan siswa bebas berbuat apa, yang juga disebut belajar sambil bermain. Sedangkan sistem kenyamanan eksternal

merupakan pembelajaran yang berada di lingkungan sekolah, misalkan di tempat bermain yang disediakan oleh sekolah.

4. Pengendalian (*controlling*)

Adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan di atas tentu tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal kalau tidak adanya pengendalian dari semua pihak. Pengendalian ini dimaksudkan agar segala sesuatu yang dilakukan dan yang akan dilakukan harus di kontrol, sehingga pelaksanaannya dapat manual hasil yang baik.

Kaitannya dengan kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang ini, pengelolaannya harus disertai adanya pengontrolan yang baik dari pihak yang berkompeten. Sebagai salah satu jalan dalam rangka pengendalian pengelolaan kurikulum dibuat jadwal tugas untuk pengontrolan di dalam manajemen kurikulum mungkin bisa kepala sekolah langsung yang mengontrol.

5. Evaluasi (*evaluating*)

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian yaitu menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan tujuan, objektif, mendidik, bermakna, kesesuaian. Sedangkan alat penilaian yang digunakan di Taman Kanak-kanak dikelompokkan sebagai berikut:

- a. pengamatan (obsrvasi) dan pencatatan anekdot (anecdotal record)
- b. Pemberian tugas.

Evaluasi kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang menggunakan dua alat yaitu pengamatan dan pemberian tugas. Dalam pengamatan, guru langsung mengamati yang kemudian dimasukkan ke dalam buku pengamatan anak setiap harinya. Untuk anak yang menonjol diberi evaluasi atau pencerahan. Untuk pencatatan anekdot, satu pengamatan / observasi dilakukan 6 minggu sekali atau pada saat guru melihat anak dan anak tersebut tingkah lakunya berubah secara signifikan / berarti kemudian guru bertindak secepatnya.

Sedangkan evaluasi dengan pemberian tugas, di TK Budi Mulya guru untuk memperoleh gambaran perkembangan anak dan perilaku anak dengan cara : portofolio, unjuk rasa, penugasan, hasil karya.

Di TK Budi Mulya sama dengan penilaian yang dilakukan TK pada umumnya. Hanya saja perbedaannya terletak pada waktu dan bagaimana guru tersebut melaksanakan evaluasi secara teliti dan komprehensif. Dalam hal ini, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam melakukan evaluasi perkembangan anak.

B. Analisis Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

Dengan manajemen kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, meskipun demikian, masih banyak hambatan atau kendala yang dihadapi antara lain :

1. Sulitnya memahami SKM untuk dijadikan SKH

Pada dasarnya guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru harus melakukan beberapa persiapan di antaranya yaitu membuat SKH yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang akan diberikan, jenis permainan dan media / alat yang akan digunakan, istirahat hingga penutup. Akan tetapi untuk membuat SKH sendiri adanya belum sempurna membuat dengan benar dan ada juga yang bisa akan tetapi jarang membuat.

2. Kurangan kreatifitas guru didalam pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas guru dalam metode belajar sambil bermain. Metode variasi yang digunakan guru masih berkurang, karena untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan anak dalam belajar. Dan juga metode yang digunakan dalam pengajaran masih ceramah atau bercerita, soalnya anak masih senang dengan metode ini.

3. Perlu dukungan sarana yang memadai

Media pengajaran merupakan bagian dari sumber belajar dimana alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada anak dan guru. Di TK budi mulya alat media pembelajaran masih kurang, sehingga tidak mencakup materi-materi yang diajarkan dengan cara ceramah dikarenakan minimnya sarana yang ada di kelas. Dan informasi masih kurang, yaitu dibuktikan dengan adanya perpustakaan yang belum lengkap buku refrensi yang digunakan guru maupun siswa.

4. Menentukan evaluasi

Evaluasi yang digunakan di TK Budi Mulya sudah cukup bagus, akan tetapi tidak semua guru melakukan evaluasi. Dan guru belum bisa menentukan evaluasi, misalnya dalam penugasan (project), guru belum semuanya menggunakan alat evaluasi / penilain yang seperti ini Cuma sebagian guru yang menggunakan seperti itu.

C. Analisis Solusi Pemecahan dari penghambat Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

Tujuan manajemen dalam pendidikan harus dapat dirumuskan dengan baik agar tujuan pendidikan, yaitu kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai dengan kata lain terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan kurikulum, TK Budi mulya mempunyai hambatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan kurang mengena. Akan tetapi, suatu permasalahan pasti ada solusinya. Solusi yang yang tepat untuk TK budi mulya dengan cara yaitu :

1. Di TK Budi Mulya dalam menyelesaikan masalah tentang memahami SKM untuk dijadikan SKH. Solusinya yang dilakukan yaitu, Guru melihat buku atau informasi yang ada di sekitar untuk dipelajari bagaimana menyusun SKH yang baik dan benar. Dan minta bantuan kepada guru yang lebih profesional, yaitu di TK Budi Mulyya Ibu Ratna, S.Pd selaku

Wa.Ka Kurikulum. Maka dari itu, guru di sekolah atau madrasah harus saling mengisi dalam pengalamannya.

2. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TK budi mulya masih menggunakan ceramah atau bercerita, soalnya masih senang dengan metode ini. Akan tetapi guru yang profesional harus mempunyai kreatifitas dalam pengajaran. Untuk meningkatkan dan mengembangkan dalam metode pengajaran perlu dilakukan pendidikan dan latihan. Selain itu, guru harus menerapkan dalam kelas.
3. Media pengajaran di TK Budi Mulya masih berkurang, sehingga tidak mencakup materi-materi yang diajarkan dengan cara ceramah dikarenakan minimnya sarana yang ada di kelas. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana dan media pengajaran yang ada di TK Budi Mulya, kepala sekolah membuat pengajuan proposal kepada provinsi ataupun pusat. Selain itu, dalam keuangan sekolah atau madrasah harus memikirkan pembelian sarana-prasarana dan media pembelajaran. Kalau itu tidak bisa jalan, kita mengadakan guru yang kreatif untuk membuat media pengajaran yang terjangkau dan media itu bisa digunakan menyenangkan.
4. Guru di TK Budi Mulya belum semuanya melakukan evaluasi dan belum bisa menentukan evaluasi. Maka, jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tentang evaluasi, yaitu Wa.Ka kurikulum harus memberikan sosialisasi tentang menentukan evaluasi, kemudian guru menerapkan evaluasi tersebut kesehari-hari di dalam pengajaran. Selain itu, kepala sekolah dan Wa.Ka Kurikulum memberi peraturan kepada guru, gunanya biar semua guru melakukan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran.